

## STRATEGI PELAKSANAAN INTERVENSI GIZI SPESIFIK DALAM RANGKA PERCEPATAN PENURUNAN KONDISI STUNTING DI KABUPATEN PELALAWAN

Jamaluddin<sup>1</sup>, Samsuddin<sup>2</sup>, Andika Fauzi<sup>3</sup>

Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan

e-mail: [djamaluddin@ gmail.com](mailto:djamaluddin@ gmail.com)<sup>1</sup>, [syamsudinskm@ yahoo.com](mailto:syamsudinskm@ yahoo.com)<sup>2</sup>,  
[andikafauzi89@ gmail.com](mailto:andikafauzi89@ gmail.com)<sup>3</sup>

Histori artikel	Abstrak
<p><b>Received:</b> 20 Juni 2023</p> <p><b>Accepted:</b> 25 Juni 2023</p> <p><b>Published:</b> 30 Juni 2023</p>	<p>Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Tujuan penelitian ini yaitu bagaimana cara melakukan pelaksanaan intervensi gizi yang tepat terhadap balita yang berkemungkinan mengalami stunting di Kabupaten Pelalawan, dan hal yang bisa dilakukan untuk pencegahan terjadinya stunting pada balita sejak dini. Kajian penelitian yang dilaksanakan ini bersifat studi pustaka atau bahan yang dibutuhkan dalam kajian ini berasal dari data yang telah terpercaya sumbernya serta keabsahannya bisa dibuktikan. Jurnal diambil dari ProQuest tahun 2012-2022. Hasil dari kajian ini adalah menemukan cara melakukan pelaksanaan intervensi gizi terhadap balita yang berkemungkinan mengalami stunting dengan melaksanakan penilaian nutrisi, diagnosa nutrisi, intervensi nutrisi serta pemantauan dan evaluasi gizi. Hal yang bisa dilakukan untuk melakukan pencegahan terjadinya stunting pada balita adalah dengan memperhatikan keadaan serta kecukupan gizi yang masuk ke dalam tubuh ibu saat hamil dan menyusui, pemberian ASI eksklusif hingga bayi memasuki usia 6 bulan, dampingi ASI dengan MPASI sehat serta melaksanakan pemantauan kesehatan terhadap bayi yang baru lahir hingga memasuki usia 1.000 hari masa hidup di dunia.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Intervensi, Stunting, Bayi, Makanan Pendukung Air Susu Ibu, Gizi</p> <p><i>Stunting is a chronic nutritional problem caused by a lack of nutrition in the long term, resulting in disruption of growth and development in children. Stunting is also one of the causes of stunted children's height, so that it is lower than children of their age. The purpose of this study is how to carry out appropriate nutrition interventions for toddlers who are likely to experience stunting in Pelalawan Regency and what can be done to prevent stunting in toddlers from an early age. The research study carried out in this study is a literature study or the materials needed in this study come from data that has reliable sources and can be proven valid. Journal taken from ProQuest in</i></p>

<b>How to cite:</b>	Jamaluddin <i>et al.</i> , (2023) Strategi Pelaksanaan Intervensi Gizi Spesifik dalam Rangka Percepatan Penurunan Kondisi Stunting di Kabupaten Pelalawan, 1(1)
<b>E-ISSN:</b>	2988-5833
<b>Published by:</b>	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Pelalawan

---

*2012-2022. The findings from this study are that the way to carry out nutritional interventions for toddlers who are likely to experience stunting is to carry out nutritional assessments, nutrition diagnoses, nutritional interventions and nutritional monitoring and evaluation. Things that can be done to prevent stunting in toddlers are to pay attention to the condition and adequacy of nutrition that enters the mother's body during pregnancy and breastfeeding, exclusive breastfeeding until the baby reaches the age of 6 months, accompanying breastfeeding with healthy complementary foods and carrying out health monitoring of babies who are newborn to enter the age of 1,000 days of life in the world.*

**Keywords:** *Intervention, Stunting, Infants, Foods to Support Mother's Milk, Nutrition*

---

## PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Stunting juga dinamakan dengan kekurangan gizi pada anak semenjak anak atau balita memasuki usia 1.000 hari pertama dalam jalannya kehidupannya. Kondisi gagal tumbuh kembang anak ini adalah hal yang dikarenakan oleh gizi yang tidak tercukupi saat ibu mengalami masa kehamilan serta nutrisi yang dibutuhkan bayi dalam kandungan belumlah lengkap serta sempurna (Anindita, 2012).

Kajian terkait dengan gizi balita yang kurang atau tidak tercukupi saat hari-hari awal kehidupannya di dunia berlangsung telah diadakan kajian penelitian oleh Aritonang (2012a) dengan pemantauan pada puskesmas wilayah kerja Surampong. Peneliti memaparkan bahwa kajian ini ialah kajian kualitatif yang menyatakan bahwa kajian terkait prevalensi stunting pada Puskesmas Sirampog Kabupaten Brebes pada tahun 2015 sejumlah 16,74 %. Paparan dari temuan kajian penelitian oleh Arnawa (2013) yang dilaksanakan dengan memakai metode kualitatif menyatakan bahwa pencegahan stunting diadakan dengan cara melaksanakan program intervensi gizi spesifik pada Puskesmas Pegang Baru serta pelaksanaannya diadakan dengan cara yang spesifik untuk penurunan stunting serta capaiannya belum menghasilkan *output* sejumlah 20%.

Pencegahan stunting yang diadakan untuk melakukan pencegahan gagal tumbuh kembang anak dalam rentang usia 1.000 hari pertama kehidupan dunia memerlukan kecukupan gizi yang baik dan berkualitas. Perkembangan gizi harus diadakan dengan cara yang baik dan dilaksanakan dari dini semenjak ibu sebelum memasuki masa kehamilan (Aritonang, 2011). Hal ini diadakan agar kebutuhan gizi yang ada dalam tubuh ibu baik dan memberikan proteksi ketersediaan gizi untuk anak yang akan dikandung oleh ibu saat hamil. Gizi dengan keadaan yang spesifik dapat terpenuhi dengan adanya kegiatan perbaikan gizi yang mampu untuk meningkatkan kesehatan ibu serta janin yang sedang dikandung hingga proses kelahiran dan anak memasuki usia

tumbuh kembang yang ada dalam 1.000 hari pertama masa hidup di dunia (Picauly & Toy, 2013).

## TUJUAN

Gizi yang harus terpenuhi untuk bayi yang baru lahir ialah ASI (Air Susu Ibu) serta nutrisi yang mampu meningkatkan kesehatan dan kecukupan gizi dari bayi. Berdasarkan paparan dari latar belakang, maka tujuan kajian penelitian ini adalah: 1) Cara melakukan pelaksanaan intervensi gizi yang tepat terhadap balita yang berkemungkinan mengalami stunting di Kabupaten Pelalawan dan 2) Hal yang bisa dilakukan untuk melakukan pencegahan terjadinya stunting pada balita sejak dini.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Strategi

Strategi ialah cara yang dilaksanakan untuk melakukan sesuatu dengan teori serta praktek lapangan yang bisa memudahkan untuk melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya (Aritonang, 2012b). Strategi yang dilaksanakan memiliki konsep yang terdiri atas: Rencana (*plan*)

- a. Pola (*pattern*)
- b. Posisi (*position*)
- c. Perspektif (*perspective*)
- d. Permainan (*play*)

Paparan yang disampaikan oleh Aritonang (2011) terkait dengan hal yang terkandung dalam strategi ialah:

- a. Seni Situasional

Mengadakan perencanaan sesuatu dengan cara yang berkaitan dengan situasi atau keadaan yang mungkin ada atau ditemui dalam kajian atau temuan yang didapati dalam kejadian lapangan.

- b. Tujuan dan Sasaran

Strategi yang dilaksanakan ialah hal yang direncanakan agar mudah untuk memperoleh tujuan yang telah dirancang atau yang telah disusun sedari awal. Dibutuhkan hal yang kompleks serta perencanaan yang matang dalam penyusunan strategi yang dilaksanakan.

c. Kebijakan dan Program

Keberhasilan dari strategi harus diadakan dengan penyusunan program yang akan dijalankan agar sesuai dengan perencanaan awal yang telah dimatangkan.

d. Destinasi

Tujuan untuk melaksanakan strategi ialah hal yang paling diharapkan dapat terwujud untuk bukti bahwa rencana besar yang diadakan dengan keadaan rencana yang baik serta memudahkan untuk menyelenggarakan keadaan yang baik serta mengadakan keadaan yang berkualitas.

e. Sumber Daya dan Lingkungan

Lingkungan yang mendukung serta keadaan alam yang mendukung akan memudahkan cara untuk mengadakan pemenuhan dan keberhasilan strategi yang dilaksanakan dalam tujuan yang diinginkan setelah sebelumnya disusun dengan rapi.

f. Formulasi

Cara yang baik serta memudahkan untuk mengadakan keterjaminan yang baik dan berkuasa untuk menjadikan hal yang sesuai dengan capaian yang telah diharapkan serta memudahkan untuk kelancaran rencana yang telah disusun.

Strategi yang terdapat dalam mengadakan tujuan yang telah diatur, sesuai dengan paparan oleh Aritonang (2012b), pemaparannya ialah:

1. Strategi Tingkat Perusahaan (*Corporate Strategy*)

Strategi yang diadakan untuk persaingan sekelas perusahaan atau dunia bisnis untuk mengadakan usaha yang bersifat persaingan secara sehat dan baik dikalangan para produsen.

2. Strategi Tingkat Bisnis (*Business Strategy*)

Usaha yang diadakan memerlukan strategi untuk perkembangan serta keadaan yang lebih baik demi kelancaran yang diadakan dalam bisnis yang dijalankan.

3. Strategi Tingkat Fungsional (*Functional Strategy*)

Kegunaan yang ada dalam standarisasi atau penggunaan berkaitan dengan jalannya situasi yang ada dan wajib untuk diadakan penkondisian dengan keadaan lingkungan sekitar.

## **Manajemen Strategis**

Paparan dari Picauly & Toy (2013) menyatakan bahwa manajemen strategi ialah cara yang dilakukan untuk melaksanakan sebuah rencana yang telah dimatangkan dengan pengaturan yang baik dan memudahkan untuk mengamati hal yang terjadi di sekitaran lingkungan yang ada dan menjadikannya rencana yang baik dan memiliki nilai.

Paparan yang dikemukakan oleh Picauly & Toy (2013) terkait dengan tujuan dari manajemen strategi ialah:

1. Memeriksa keadaan lingkungan serta evaluasi penilaian dari capaian yang telah diraih.
2. Melaksanakan pemberian dari tata laksana hal yang telah dicanangkan saat perencanaan strategi.
3. Melaksanakan perencanaan untuk rencana cadangan agar tidak salah dalam menentukan langkah.
4. Memeriksa hal yang dikira belum atau kurang sesuai dengan perencanaan.
5. Melaksanakan pembaruan dari keadaan yang ada dan menjadikan ide yang ditampilkan tidak mengalami kebosanan.

## **Intervensi Gizi**

Paparan dari Perpres 72 Tahun 2021 terkait dengan Percepatan Penurunan Stunting, intervensi gizi spesifik, ialah hal yang dilaksanakan untuk melakukan perbaikan gizi pada anak yang baru lahir serta yang akan memasuki 1.000 hari pertama kehidupan dunia yang dijalani oleh balita.

## **Konsep Dasar Stunting**

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Keadaan ini biasa terjadi pada bayi yang memiliki usia hingga angka 1.000 hari pertama kehidupan. Paparan dari Picauly & Toy (2013) menyatakan bahwa stunting ialah kondisi yang menyatakan bahwa seorang anak gagal tumbuh serta berkembang dan mengalami kekurangan gizi hingga mencapai usia 1.000 hari awal menjalankan kehidupan.

Kejadian stunting dialami balita karena kekurangan asupan makanan sehat dalam jangka waktu panjang serta makanan dengan kadar nilai gizi yang serapannya dibutuhkan oleh bayi dalam masa tumbuh kembang. Gizi yang dikonsumsi ibu saat hamil sangat mempengaruhi keadaan bayi yang akan dilahirkannya nanti dan menjadikan sebagai faktor penentu bahwa bayi akan mengalami proses tumbuh kembang yang baik atau tidaknya. Asupan gizi yang terhambat menyebabkan bayi tumbuh tidak normal serta menjadikan bayi tumbuh pendek atau yang biasa dinamakan dengan istilah kerdil. Cara yang terbaik untuk menimbulkan kecukupan gizi yang baik dan berkecukupan untuk

pemenuhan kebutuhan yang ada dan terlaksana dengan baik sesuai dengan serapan yang dibutuhkan oleh bayi yang benar-benar membutuhkan (Al-Rahmad, 2013).

Paparan dari menyatakan bahwa dampak dari keadaan stunting pada bayi ialah (Susanty & Margawati, 2012):

a. Waktu yang singkat

Penurunan imunitas tubuh yang baru terbentuk saat masa awal kehidupan didunia serta menyebabkan syaraf motorik yang tidak berjalan dengan semestinya.

b. Waktu yang lama

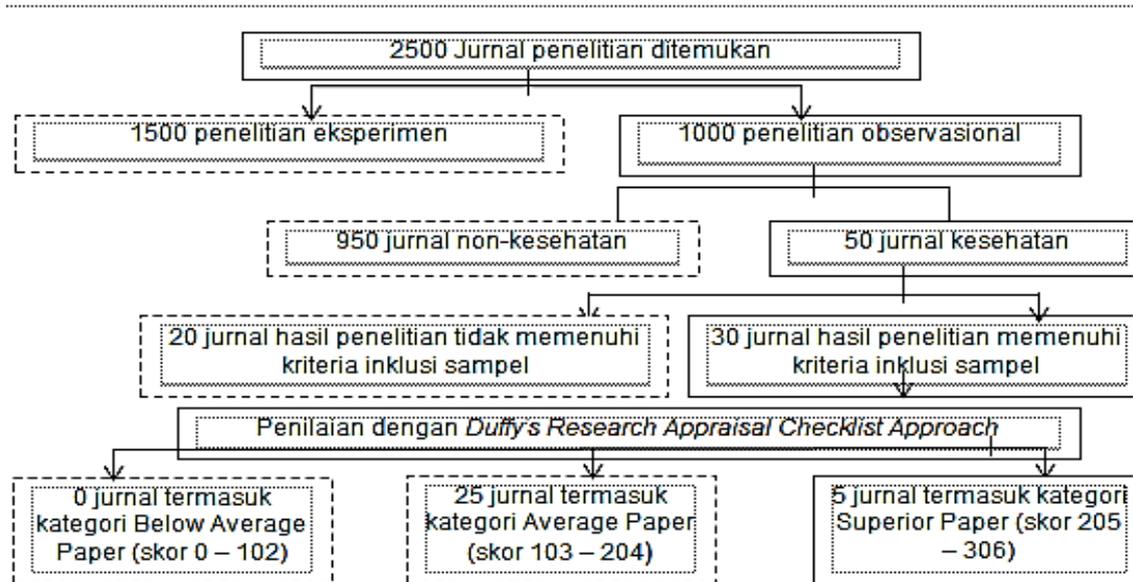
Bisa menjadikan tulang tidak tahan terhadap tekanan serta menjadikan organ yang ada dan terdapat dalam tubuh tidak memiliki nilai guna yang baik dan tidak berjalan dengan semestinya.

## METODE

Kajian penelitian yang dilaksanakan ini ialah kajian yang bersifat studi pustaka atau bahan yang dibutuhkan dalam kajian ini berasal dari data yang telah terpercaya sumbernya serta keabsahannya bisa dibuktikan. Paparan dari Al-Rahmad (2013) menyatakan bahwa Studi Literatur ialah pengambilan sumber referensi yang berasal dari kajian terdahulu dengan melakukan pengumpulan data, pencatatan bahan yang dibutuhkan serta menganalisa bahan yang telah ditemukan dalam kajian saat melakukan tinjauan pustaka (Tabel 1). Pencarian *database* yang digunakan meliputi *ProQuest, SciVerse ScienceDirect, Scopus, Pubmed, Cochrane library, EBSCOhost, ClinicalKey, Sage Publications*. Alur telaah jurnal dalam *literature review* terlihat pada Gambar 1.

**Tabel 1. Kategori Artikel Berdasarkan *Duffy's Research Appraisal Checklist Approach***

Total Nilai	Kategori
205 – 306	<i>Superior Paper</i>
103 – 204	<i>Average Paper</i>
0 – 102	<i>Below Average Paper</i>



Gambar 1. Review Structure

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Cara melakukan pelaksanaan intervensi gizi terhadap balita yang berkemungkinan mengalami stunting.

Gizi yang harus terpenuhi dan asupannya harus ada dalam gizi anak usia dini lingkungannya menurut Picauly & Toy (2013) adalah:

1. Penilaian nutrisi

Gizi yang harus terpenuhi untuk kebutuhan serta tumbuh kembang anak ialah penilaian dan pemantauan secara menyeluruh agar angka kecukupannya benar-benar tertakar dengan sesuai.

2. Diagnosa nutrisi

Mengadakan pemantauan dan penilaian gizi terhadap anak yang mengadakan pemantauan pada anak per individu untuk menjamin ketersediaan gizinya.

3. Intervensi nutrisi

Melaksanakan tindakan yang sesuai agar gizi pada balita benar-benar tercukupi serta menghindarkan diri dari keadaan yang sudah terpantau dari alat uji kesehatan.

4. Pemantauan dan evaluasi gizi

Gizi terhadap anak atau balita dipantau dengan baik dan dilakukan pencatatan untuk mengetahui kadar gizi yang direncanakan sebagai tolak ukur pencapaiannya.

Stunting yang terjadi pada balita bisa dilaksanakan pencegahan dengan cara, ialah (Susanty & Margawati, 2012):

1. Penilaian nutrisi

Gizi yang harus terpenuhi untuk kebutuhan serta tumbuh kembang anak ialah penilaian dan pemantauan secara menyeluruh agar angka kecukupannya benar-benar tertakar dengan sesuai.

2. Diagnosa nutrisi

Mengadakan pemantauan dan penilaian gizi terhadap anak yang mengadakan pemantauan pada anak per individu untuk menjamin ketersediaan gizinya.

3. Intervensi nutrisi

Melaksanakan tindakan yang sesuai agar gizi pada balita benar-benar tercukupi serta menghindarkan diri dari keadaan yang sudah terpantau dari alat uji kesehatan.

4. Pemantauan dan evaluasi gizi

Gizi terhadap anak atau balita dipantau dengan baik dan dilakukan pencatatan untuk mengetahui kadar gizi yang direncanakan sebagai tolak ukur pencapaiannya.

### **Hal yang bisa dilakukan untuk melakukan pencegahan terjadinya stunting pada balita**

Stunting ialah hal yang dinamai dengan gagal tumbuh kembang anak yang baru akan memasuki usia 1.000 hari pertama dalam usia kehidupannya serta memunculkan kejadian yang dapat berakibat buruk jika nutrisi yang ada dalam tubuh untuk menjadikan asupan makanan atau nutrisi juga terhambat. Kejadian ini dialami oleh bayi semenjak berada dalam kandungan serta gizi yang dibutuhkan untuk serapannya tidak terpenuhi dengan baik. Gizi yang tidak tercukupi untuk tumbuh kembang anak akan mengadakan ketidakstabilan tumbuh kembang anak yang ada dalam kandungan serta akan menimbulkan dampak yang tidak baik sampai hari yang akan datang.

Terdapat beberapa cara yang dilaksanakan untuk menangani keadaan tumbuh kembang bayi yang akan memasuki usia 1.000 hari awal kehidupannya di dunia, ialah (Agustina, 2015):

1. Memperhatikan keadaan serta kecukupan gizi yang masuk kedalam tubuh ibu yang pastinya akan dialirkan pada janin dengan cara yang baik dan tidak mengalami kekurangan untuk tingkatan pemenuhannya. Gizi terhadap bayi yang akan dicukupi harusnya konsultasi terlebih dahulu pada bidan atau dokter anak yang sesuai dengan ibu bayi. Beberapa hal yang bisa dilakukan ibu pada saat hamil adalah dengan melakukan kunjungan neonatal minimal 4 kali selama masa kehamilan, mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) 90 Tablet selama Kehamilan, Mengkonsumsi makanan yang beragam sehingga bisa mencukupi zat gizi yang dibutuhkan tubuh.

2. Pengadaan ASI eksklusif hingga bayi memasuki usia 6 bulan agar imunitas bayi yang belum terbentuk secara sempurna bisa tertolong dan termanfaatkan dengan baik untuk proses tumbuh kembangnya.
3. Dampingi ASI dengan MPASI sehat merupakan kegiatan yang dilaksanakan agar bayi mengalami kecukupan energi serta kebutuhan gizi yang bernilai baik untuk daya tahan tubuh serta tumbuh kembangnya. Berdasarkan himbauan dari Kementerian Kesehatan bahwa MPASI yang diberikan pada anak harus mengandung protein hewani untuk menunjang pertumbuhan anak.
4. Melaksanakan pemantauan kesehatan terhadap bayi yang baru lahir hingga memasuki usia 1.000 hari masa hidup di dunia. Hal ini dilaksanakan untuk memastikan keadaan bayi dalam situasi aman dan tercukupinya sumber asupan makanan serta gizi yang ada.
5. Memodifikasi salah satu kue tradisional kue bangkit dengan penambahan daun kelor. Daun kelor merupakan salah tumbuhan superfood dengan kandungan gizi yang tinggi sehingga baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

**Tabel 2. Target Pencegahan Stunting di Kabupaten Pelalawan**

No	Kategori	Jenis pencegahan stunting	Jumlah rencana target	Ketetapan Target	Persentase
1	Remaja putri	Pil tambah darah	60	65	84,6 %
2	Remaja putri	Pengecekan gejala: kurang darah	80	80	85 %
3	Calon pengantin	Tablet tambah darah	70	70	80 %
4	Ibu hamil	Kurang energi untuk perolehan tambahan gizi	60	65	100 %
5	Ibu hamil	Tablet tambah darah	80	80	85 %
6	Bayi usia kurang 6 bulan	ASI eksklusif	42	53	83,27 %
7	Pemantauan intervensi gizi	-	80	80	85,58 %

Sumber data : Seksi Kesga dan Gizi, Dinas Kesehatan Kab. Pelalawan 2022

Target yang direncanakan dalam pencegahan stunting diuraikan lebih jelas pada Tabel 2. Semua kategori yang dilakukan analisa dan pemantauan ini direncanakan akan mencapai keberhasilan dan mampu untuk mengurangi angka stunting dari usia dini mulai dari akarnya.

## PEMBAHASAN

Kajian yang dilaksanakan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan menemukan hasil bahwa sejak dini dilaksanakan pemantauan dan pengecekan kesehatan untuk memastikan tidak terjadi stunting mulai dari wanita usia remaja yang akan menikah nantinya, hingga ibu hamil yang sedang mengandung buah hatinya. Perencanaan kesehatan sejak dini memang sangat dibutuhkan agar gizi dalam tubuh benar-benar terpenuhi dan tidak dalam kondisi mendadak nantinya ketika seorang wanita dalam keadaan hamil (Kemenkes, 2021).

Direncanakan target keberhasilan pada rencana pemenuhan gizi dalam keadaan berhasil seratus persen. Target yang butuh untuk diperhatikan kecukupan gizinya ialah remaja putri yang baru akan tumbuh dewasa, wanita sebelum menikah, ibu hamil serta bayi yang telah lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dan dalam keadaan masih mengonsumsi air susu ibu. Pemantauan dilaksanakan pada semua puskesmas yang ada di Kabupaten Pelalawan yaitu sejumlah 14 puskesmas dengan berbagai macam metode, mulai dari pemantauan dan pemberian tablet tambah darah, skrining kesehatan serta pemberian makan bergizi untuk memutus mata rantai terjadinya stunting. Pencegahan stunting yang dilaksanakan sedari dini direncanakan mampu untuk menghindari kasus kekurangan gizi pada anak nantinya setelah menikah dan memiliki keturunan. Wanita yang sedari dini dilaksanakan pemeriksaan dan pencegahan kekurangan gizi digagas oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan.

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan dalam kajian penelitian ini, maka kesimpulan dari artikel ini adalah:

1. Cara melakukan pelaksanaan intervensi gizi terhadap balita yang berkemungkinan mengalami stunting (a) Penilaian nutrisi, (b) Diagnosa nutrisi, (c) Intervensi nutrisi dan (d) Pemantauan dan evaluasi gizi.
2. Hal yang bisa dilakukan untuk melakukan pencegahan terjadinya stunting pada balita
  - a. Memperhatikan keadaan serta kecukupan gizi yang masuk kedalam tubuh ibu saat hamil dan menyusui.
  - b. Pengadaan ASI Eksklusif hingga bayi memasuki usia 6 bulan.
  - c. Dampingi ASI dengan MPASI sehat.
  - d. Melaksanakan pemantauan kesehatan terhadap bayi yang baru lahir hingga memasuki usia 1.000 hari masa hidup di dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2015). *Faktor-faktor Risiko Kejadian Stunted pada Balita (24-59 bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2014*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
- Al-Rahmad, A.H., Miko, A., & Hadi, A. (2013). Kajian Stunting Pada Anak Balita Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI, Status Imunisasi, Dan Karakteristik Keluarga Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*. 6 (2) : 169 – 184.
- Anindita P. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein Dan Zinc Dengan Stunting Pada Balita Usia 6–35 Bulan Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2) : 617–626.
- Aritonang, I. (2011). *Menilai Status Gizi untuk Mencapai Sehat Optimal*. Leutika. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2012a). *Mengoptimalkan Peran Posyandu Menekan Stunting*. Seminar Nasional 1000 Hari Pertama Untuk Negeri. 21 April 2012. Yogyakarta: Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes.
- \_\_\_\_\_. (2012b). *Perencanaan & Evaluasi Program Intervensi Gizi Kesehatan*. Leutika. Yogyakarta.
- Arnawa. (2013). *Gizi Rumah Tangga dan Pengolahan Makanan*. SSCP. Medan.
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Picauly, I, & Toy, S.M. (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 8 (1) : 55 – 62.
- Susanty, N.M, & Margawati, A. (2012). Hubungan Derajat Stunting, Asupan Zat Gizi Dan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 24 – 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bugangan Semarang. *Journal of Nutrition College*. 1 (1): 327–336.